

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuhan telah menciptakan dan menghadirkan wujud pria dan wanita untuk saling mengasihi, saling melengkapi dan saling tolong menolong diantara keduanya. Begitu pula Islam datang untuk pria dan wanita bersama-sama. Oleh sebab itu, tidak terbayangkan jika agama ini memperlakukan wanita secara tidak adil, seperti yang dituduhkan para penuduh dan direka-reka para pendusta¹.

Keindahan dan keagungan yang dianugerahkan oleh Allah kepada wanita sudah menjadi suatu kelaziman, namun tidak menutup kemungkinan bahwa dengan keindahannya dituduhkan pula bahwa dari diri seorang wanitalah sumber suatu kenistaan. Segala yang dilakukan bersifat menggoda, berbau kemaksiatan, sumber fitnah dan masih banyak ha-hal yang cenderung menyalahkan keberadaan wanita.

Anggapan-anggapan negatif yang ditujukan kepada wanita bukanlah karena bentuk fisiknya, namun bisa jadi karena keberadaan wanita dan kedudukanyalah yang menimbulkan perbedaan persepsi bahwa kedudukan seorang laki-laki dengan wanita berbeda. Hal ini didasari dari anggapan bahwa kedudukan seorang laki-laki itu lebih utama dari seorang wanita (wanita dinomorduakan dari kedudukan laki-laki).

Kajian masalah wanita, menjadi topik yang masih hangat, seiring dengan pembahasan hak-hak asasi manusia yang tidak hanya berimplikasi pada permasalahan wanita itu sendiri tetapi masuk dalam dataran politik, ekonomi, hukum bahkan berimbas pula pada pembahasan agama, termasuk Islam, hingga pada relung-relung keyakinan pribadi pada setiap orang. Salah satu implikasi yang tidak terelakkan adalah isu ini berusaha membongkar dogma-dogma agama,

¹ Yusuf Qardhawi, *Qardhawi Bicara Soal Wanita*, (Bandung: Arasy, tt), 1-12

menentang sebagian ayat-ayat al-Qur'an, menghujat hadis-hadis dan melawan setiap ide penerapan hukum Islam dengan alasan ketidak layakan hukum itu dalam membentengi hak-hak wanita, bahkan jelas-jelas dianggap meminggirkan wanita².

Munculnya interpretasi bahwa Islam membenci dan merendahkan wanita ibarat sebuah penyakit kronis dan menahun dalam sejarah kehidupan manusia, yang tidak hanya dialami Islam tapi juga menimpa sekte, agama dan aliran kepercayaan lainnya. Jika kita analisa pokok permasalahannya, maka akan kita dapati bahwa sebenarnya pemahaman ini muncul dikarenakan penafsiran secara dangkal terhadap sebuah doktrin agama dan sekte. Misalkan saja Islam, maka kita pun akan mengambil secara sepenggal baik dari hadis ataupun al-Qur'an lantas menisbahkan kepada Islam dengan mengatakan, "Seperti inilah wanita dalam prespektif Islam".

Status wanita dalam islam dapat dipahami secara benar hanya apabila diketahui setatus mereka pada zaman jahiliah (periode kebodohan atau periode pra-Islam). Alasannya jelas, karena tidak ada revolusi, politik atau sosio-keagamaan yang dapat menghapus semua jejak masa lalu³.

Penciptaan Wanita dari tulang rusuk laki-laki menjadi keyakinan bagi kebanyakan umat Islam. Kisah ini telah diwarisi dari generasi ke geneasi. Pada tataran sosiologis, keyakinan ini telah melanggengkan cara pandang wanita sebagai kelas dua di bawah laki-laki. Implikasi kontekstualnya adalah hilangnya hak-hak bagi wanita dalam bidang sosial-politik dan keagamaan.

Kisah penciptaan dalam tradisi Islam sangat kuat pengaruhnya, karena kisah ini terdapat dalam sumber-sumber yang legitim, yaitu Hadis Nabi. Apalagi hadis tersebut terdapat dalam kitab *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim*⁴. Namun

²Euis Daryati, Diambil dari sebuah artikel yang berjudul *Menjawab Tafsir Misoginis*, Penulis: S2 Jurusan Tafsir al-Quran di Universitas Bintul Huda Qom, Republik Islam-Iran.

³ Dr. Nurjannah Ismail, *Perempuan Dalam Pasungan*, (Yogyakarta: LKiS, th.2003) h.33

⁴ Kadarusman, M.Ag. *Agama, Relasi Gender & Feminisme*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, th. 2005), h.86

demikian, hadis shahih mengenai penciptaan wanita dari tulang rusuk juga dikategorikan dengan hadis misoginis oleh kalangan feminis, sebab hadis tersebut dinilai merendahkan derajat dan kedudukan wanita.

Ibn Katsir menyebutkan tentang konsep penciptaan antara laki-laki dan wanita, bahwasannya hanya konsep penciptaan wanita/ hawa yang tidak jelas dan terinci mekanisme penciptaannya. Asal penciptaan wanita yaitu Hawa pada umumnya mengacu pada kata *nafs* dalam surat an-Nisa'[4]:1, al-A'raf[7]:189 dan az-Zumar[39]:6. Dan yang paling populer adalah pada surat an-Nisa'[4]:1;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهُمَا رَجُلًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

*Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang Telah menciptakan kamu dari yang satu, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan wanita yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu.*⁵ (QS. an-Nisa' [4]:1).

Dari uraian ayat di atas, mayoritas ulama menggaris besari lafadz *Nafs Wāhidah* sebagai induk penafsiran, yang mana lafadz tersebut menunjukkan tentang penciptaan manusia dari jenis yang satu, yaitu Adam. Karena Adam adalah manusia pertama yang diciptakan oleh Allah, maka Allah menciptakan makhluk yang berikutnya yaitu Hawa dari jenisnya Adam atau dari dirinya Adam, yang dimaksud di sini adalah tulang rusuk. Penjelasan ini hampir mirip dengan penjelasan yang ada dalam Kitab Perjanjian/dari ahli kitab Taurat.

⁵ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsir Al Quran, *Al Quran dan Terjemahnya*, (departemen agama: th.2004), h.144

Adanya kemiripan antara Kitab perjanjian dengan kitab Tafsir, bukan hanya dugaan bahwa informasi yang diperoleh oleh mufassir ada pengaruh dari orang-orang ahli kitab (*israiliat*), akan tetapi hal tersebut dapat dipastikan oleh Ibn Ishaq bahwa informasi yang diterimanya adalah bersumber dari ahli kitab Taurat dan ahli-ahli ilmu (cendikiawan) yang berarti bernilai *israiliat*.

Meskipun demikian, drama penciptaan Hawa yang dianggap *israiliat* tidak sekedar ijihad dari para mufassir pribadi. Akan tetapi, cerita tersebut terekam dalam hadis yang akurasi dan faliditasnya dapat dipercaya. Sejauh mana keabsahan hadis tersebut jika dikaitkan dengan ajaran-ajaran lain dalam agama.⁶

Sebagaimana hadis tentang penciptaan wanita dari tulang rusuk, diriwayatkan oleh Imam Muslim R.A;

...واستوصوا بالنساء، فإن المرأة خلقت من ضلع وان اعوج شئ في الضلع اعلاه فان ذهبت تقيمه كسرته وان تركته لم يزل اعوج فاستوصوا بالنساء خيرا⁷

*Artinya: nasihatilah wanita dengan nasihat yang paling baik, kaena sesungguhnya ia diciptakan dari tulang rusuk, tulang rusuk yang paling bengkok adalah yang atas, yang jika engkau meluruskannya dengan paksa maka akan mematahkannya, tapi jika dibiarkan akan tetap bengkok. Maka nasihatilah wanita itu dengan nasihat yang baik.*⁸

Dari uraian ayat dan hadis di atas, seringkali dipertanyakan apakah hadis tersebut selaras bila digunakan untuk menafsirkan ayat *Nafs al-wāhidah*?, dari sini penulis berusaha meneliti dan mengungkap ketidak selarasan dalam menempatkan hadis tersebut sebagai dalil, ya'ni dengan menyimak pendapat-pendapat para Ulama terkait Hadis tentang penciptaan wanita dari tulang rusuk yang dipadukan pada surat an-Nisa'[4]:1.

⁶Ahmad Fudhaili, *Perempuan di Lembah Suci*, (Yogyakarta: Pilar Religia, th. 2005), h. 209

⁷Syeikh Muhammad Fuad Abdul Baqiy, *Shahih Muslim*, (Mesir: Maktabah 'Ibad al-

Rahman,tt) h.401

⁸ Dr. Muhammad Zaki Syech Abubakar, M.Ag, *Pengertian Hadis Misoginis*, Artikel, Senin,13 Mei 2011

B. Pokok Permasalahan

Bermula dari latar belakang yang tertera di atas, nampak berbagai masalah yang timbul di dalamnya. Agar lebih fokus dalam membahas kajiannya, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian skripsi ini dengan pembahasan **”bagaimana pemahaman Ulama terhadap hadis tentang penciptaan wanita dari tulang rusuk?”**

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian Skripsi ini adalah untuk mengetahui serta memetakan dari beragam penjelasan para Ulama mengenai Hadis tentang penciptaan wanita dari tulang rusuk.

Sedangkan manfaat penelitian Skripsi ini adalah:

1. Menambah wawasan mengenai kehujjahan hadis sebagai pedoman setelah al-Qur'an, dan tidak menempatkan Hadis sebagai alat pendeskriminasian terhadap kaum wanita.
2. Menambah pengetahuan bagi pengkaji hadis tentang urgensi hadis penciptaan wanita dari tulang rusuk sebagai pendukung dalam menafsirkan lafadz *nafs wâhidah*.
3. Menambah wawasan serta memperkaya hazanah intelektual, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.
4. Menambah kepustakaan bagi Institut, Fakultas dan Jurusan pada khususnya.
5. Untuk melengkapi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang ilmu Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin IAIN walisongo Semarang.

D. Tinjauan Pustaka

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan diatas, penulis menemukan beberapa literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas, antara lain:

1. Dalam buku *Tafsir Kebencian* (studi bias gender dalam tafsir Qur'an) oleh Dr. Hj. Zaitunah Subhan, pada bab asal penciptaan wanita, secara ringkas menafsirkan secara kontroversial, sehingga tampak dari beberapa mufassir berbeda dalam menginterpretasikan pemahaman tentang penciptaan wanita (Hawa).
2. Dr. Muhammad Zaki Syech Abubakar, M.Ag Dosen Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung, dalam catatannya yang berjudul *Pengertian Hadis Misoginis*, memaparkan tentang penjelasan misoginis serta menampilkan berbagai Hadis-hadis misoginis. Termasuk hadis tentang penciptaan wanita dari tulang rusuk, namun tidak menjelaskan secara detail mengapa hadis tersebut termasuk hadis misoginis, selain hadis tersebut dianggap sifatnya merendahkan bahkan terkesan membenci wanita.
3. *Wanita Tercipta dari Tulang Rusuk Pria*, sebuah artikel yang ditulis oleh Cherelia D.P Arthania, memaparkan tentang penciptaan wanita dari tulang rusuk pria, yang mana Hadis tentang penciptaan wanita dari tulang rusuk diartikan sbagai simbolis saja, bahwa secara fungsinya, wanita diibaratkan seperti tulang rusuk. Ia juga menjelaskan secara medis tentang tulang rusuk manusia.
4. Penelitian Skripsi tentang *Penciptaan Wanita dalam Perspektif Islam* (studi tematis atas ayat-ayat al-Qur'an dan hadis Nabi) oleh Hasan Asy'ari Ulamai, dalam penelitiannya beliau menjelaskan secara global dan menyeluruh tentang penciptaan wanita dalam Al-qur'an dan hadis Nabi, serta menjelaskan tentang kesalah pahaman terhadap teks-teks al-qur'an dan Hadis Nabi tentang Wanita sebagai pelurusan terhadap teori-teori yang dianggap mendiskreditkan kaum wanita.

Dari beberapa tinjauan yang tertera di atas, sebagai pertimbangan, penulis bermaksud meneliti tentang penciptaan wanita dari tulang rusuk, penelitian ini sebagai pengembangan dari penelitian yang telah usai diteliti oleh Hasan Asy'ari Ulamai, yang mana penelitian beliau pembahasannya secara global dengan metode mentakhrij hadis, sedangkan penelitian yang akan penulis angkat lebih fokus pada hadis-hadis Nabi yang menjelaskan tentang penciptaan wanita dari tulang rusuk, serta memetakan pendapat para Ulama terkait hadis tersebut.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif yang merupakan penelitian pustaka (*library research*). Secara garis besar penelitian ini dibagi dalam tiga tahap, yaitu menentukan sumber data, pengumpulan data dan pengelolaan data.

2. Sumber Data

Jenis data yang digunakan terdiri dari dua jenis data, yaitu:

- a) Sumber Primer, yaitu kitab-kitab hadis Nabi SAW yang berkaitan dengan penciptaan wanita dari tulang rusuk, dalam hal ini penulis menggunakan kitab *Shahih Bukhari*, *Shahih Muslim*. Di samping itu sebagai penguat penulis juga menyertakan beberapa kitab syarah hadis yang sudah populer dan sering digunakan pada umumnya, yaitu: 1) Kitab syarah hadis *Fathul Bâri* (yang mensyarahi kitab *shahih Bukhari*), 2) Kitab syarah hadis *An-Nawawi bisyarhil Muslim* (yang mensyarahi kitab *Shahih Muslim*). Namun tidak menutup kemungkinan juga mengambil dari keterangan syarah-syarah kitab hadis lainnya.
- b) Sumber Sekunder, adalah buku-buku yang mengulas tentang penciptaan wanita dari tulang rusuk, baik buku terjemahan atau literatur lain dan seterusnya, yang secara fungsional dapat mendukung sumber utama, kitab-kitab tafsir (khususnya pada surat an-Nisa'[4]:1) yang terkait dengan

penciptaan Hawa, sebagai penguat dari penjelasan hadis dengan penjelasan tafsir.

3. Metode Pengumpulan Data

Data yang berkaitan dengan penelitian ini dikumpulkan melalui studi kepustakaan. Di sini penulis menggunakan metode tematis, yaitu mulai dari mencari hadis-hadis yang satu tema/pembahasan sampai pada mentakhrij hadits⁹, yaitu penelusuran atau pencarian hadits pada berbagai kitab sebagai sumber asli hadits yang bersangkutan. Yang mana dalam sumber tersebut ditemukan secara lengkap matan dan sanad-sanad hadits yang bersangkutan¹⁰. Kemudian memfokuskan pada satu ayat al-Qur'an (an-Nisa'[4]:1) untuk memfokuskan pandangan ulama tafsir yang dikaitkan dengan penciptaan wanita dari tulang rusuk.

4. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode ini digunakan sebagai prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif.¹¹ Dalam metode ini, penulis melakukan beberapa tindakan, yaitu mulai dari menampilkan berbagai macam hadis tentang penciptaan wanita dari tulang rusuk, kemudian memaparkan dari beberapa pendapat para Ulama terkait dengan hadis tersebut, sehingga dapat diketahui keragaman pendapat yang berbeda-beda. Ulama yang penulis maksud adalah ulama tafsir dan ulama hadis. Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan komparatif untuk mengetahui pendapat yang lebih relevan.

Setelah data terkumpul, kemudian penulis mengadakan pengkategorian dan pemetaan dari berbagai pandangan para Ulama terkait

⁹ Takhrij hadis yang dilakukan oleh penulis hanya menampilkan keragaman hadis, sedangkan untuk menilai hadisnya mengikuti pada riset yang sebelumnya.

¹⁰ M. Shuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, th.1992), h. 43

¹¹ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, th.1997), h.62

dengan hadis tentang penciptaan wanita dari tulang rusuk. Penulis akan menganalisis berbagai pendapat para Ulama tentang hadis penciptaan wanita dari tulang rusuk setelah terpetakan lewat beberapa tahap/langkah di atas.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang satu sama lainnya saling berkaitan secara sistematis. **Bab I** adalah pendahuluan, memuat dasar pemikiran. Bab ini terdiri dari; latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian yang dilakukan.

Bab II penulis akan menjelaskan mengenai “studi kritis pemahaman hadis”, sebagai alat/sarana untuk mengetahui dasar-dasar memahami hadis, sehingga dalam mengkaji bab III tidak terdapat kerancuan dalam mengklasifikasikan hadis-hadis yang dapat dijadikan hujjah serta dapat memilah-milah pandangan para ulama mana yang lebih abshah untuk dijadikan pegangan.

Bab III memaparkan berbagai keragaman hadis yang menggambarkan tentang “penciptaan wanita dari tulang rusuk” dari berbagai sumber kitab, dalam hal ini penulis mengambil dari kitab-kitab yang sering dijadikan referensi dan sudah populer (*kutub at-Tis'ah* yang membahas tentang penciptaan wanita dari tulang rusuk).

Kemudian memaparkan beragam pendapat para Ulama dalam menanggapi hadis tersebut secara umum, terutama pendapat para *Syarih* hadis. Sesuai dengan tujuan penulisan penelitian ini adalah mengetahui keaneka ragaman pendapat para Ulama tentang hadis penciptaan wanita dari tulang rusuk. Setelah memaparkan beragam pendapat Ulama di atas, maka yang menjadi pokok dari penelitian ini adalah menganalisis dari berbagai pandangan Ulama.

Bab IV. Analisa, yang mana penulis berupaya memetakan pandangan Ulama mengenai hadis tersebut, kaitannya dengan makna *hakiki* (arti sebenarnya) atau *majazi* (kiasan/perumpamaan). Dengan harapan akan menjadi referensi yang utuh dalam menggunakan Hadis tersebut sebagai dalil yang semestinya.

Bab V berisi penutup, yang meliputi kesimpulan dari seluruh upaya yang telah penulis lakukan dalam penelitian ini beserta saran-saran dan penutup.